

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTERI DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI POSYANDU REMAJA DESA BINAWARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN LASUNG

Eka Purnama Sari BR. Purba¹, Vonny Khresna Dewi², Megawati³, Rita Kirana⁴

¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

¹ekapurnamasari779977@gmail.com

Abstrak

Anemia pada masa remaja dapat menurunkan daya tahan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, mengurangi kebugaran, serta memengaruhi ketangkasan berpikir akibat kurangnya oksigen yang mencapai sel otot. Dampak tersebut turut berpengaruh pada penurunan prestasi belajar dan produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross-sectional untuk mengevaluasi hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kejadian anemia di Posyandu Remaja Desa Binawara, Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lasung. Populasi terdiri dari 124 remaja putri dengan sampel sebanyak 56 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (33,9%) mengalami anemia dan 37 responden (66,1%) tidak mengalami anemia. Dari segi pengetahuan, 14 responden (25%) memiliki pengetahuan kurang, 30 responden (53,6%) cukup, dan 12 responden (21,4%) baik. Sikap negatif terhadap anemia ditemukan pada 19 responden (33,9%), sedangkan 37 responden (66,1%) menunjukkan sikap positif. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) remaja putri dengan kejadian anemia

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Anemia

Article History:

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Adolescent anemia can weaken the immune system, increase susceptibility to infections, reduce physical fitness, and impair cognitive agility due to insufficient oxygen reaching muscle cells. These effects also contribute to decreased academic performance and work productivity. This study employed an analytical survey with a cross-sectional design to evaluate the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls toward anemia prevalence at the Youth Health Post (Posyandu Remaja) in Binawara Village, under the jurisdiction of Lasung Health Center. The population consisted of 124 adolescent girls, with a sample of 56 respondents selected through simple random sampling. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results showed that 19 respondents (33.9%) had anemia, while 37 respondents (66.1%) did not. In terms of knowledge, 14 respondents (25%) had poor knowledge, 30 respondents (53.6%) had moderate knowledge, and 12 respondents (21.4%) had good knowledge. Regarding attitudes, 19 respondents (33.9%) exhibited negative attitudes, while 37 respondents (66.1%) showed positive attitudes. Statistical tests indicated a significant relationship between knowledge ($p=0.000$) and attitudes ($p=0.000$) of adolescent girls and anemia prevalence

Keywords: Knowledge, Attitude, Female Adolescents, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada masa remaja menjadi salah satu tantangan kesehatan yang signifikan, terutama di kalangan remaja putri. Kekurangan oksigen akibat rendahnya kadar hemoglobin menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, kebugaran, serta kemampuan berpikir, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar dan produktivitas kerja. Data WHO (2021) mencatat prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif mencapai 29,9%, dengan proporsi yang cukup tinggi pada remaja putri. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan sekitar 32% remaja menderita anemia, yang dipengaruhi oleh pola makan tidak seimbang dan aktivitas fisik yang kurang.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 52,98% pada tahun 2018, meski menurun setelah intervensi dengan tablet tambah darah (TTD). Di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2023, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai ±58%, dengan Desa Binawara menempati posisi tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung. Studi pendahuluan di desa ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia menjadi faktor signifikan dalam tingginya prevalensi anemia.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD, serta efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran remaja. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kejadian anemia, dengan studi kasus di Desa Binawara.

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian anemia di posyandu remaja Desa Binawara Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lasung?"

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jumlah remaja putri dengan anemia di Desa Binawara.
2. Menganalisis pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia.
3. Menilai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia.

Manfaat Penelitian

- Bagi Remaja Putri: Meningkatkan pemahaman tentang anemia dan pencegahannya.
- Bagi Posyandu: Sebagai acuan pengembangan strategi pencegahan anemia.
- Bagi Institusi Pendidikan: Menjadi referensi dalam pembelajaran kesehatan remaja.
- Bagi Peneliti Lain: Memberikan data empiris untuk studi lebih lanjut.

Penelitian ini berbeda dalam hal lokasi, yaitu di Desa Binawara tahun 2024. Studi ini juga melibatkan data empiris lokal untuk memperkaya literatur tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap anemia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan Anemia merupakan kondisi medis yang terjadi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin berada di bawah batas normal. Pada remaja putri, kadar hemoglobin normal adalah 12 gr/dL. Anemia sering kali memengaruhi kemampuan tubuh dalam mengangkut oksigen ke jaringan, yang berujung pada kelelahan, kurang konsentrasi, dan penurunan kebugaran. Hemoglobin sendiri adalah protein dalam sel darah merah yang bertugas mengikat oksigen untuk disebarkan ke seluruh tubuh. Klasifikasi anemia mencakup beberapa jenis utama, yaitu anemia defisiensi zat besi, anemia megaloblastik, dan anemia aplastik. Anemia defisiensi zat besi merupakan jenis yang paling umum dan disebabkan oleh rendahnya asupan zat besi dalam tubuh. Zat besi yang tidak mencukupi akan menghambat pembentukan hemoglobin, sehingga transportasi oksigen menjadi tidak optimal. Sementara itu, anemia megaloblastik terjadi akibat kekurangan vitamin B12 dan asam folat, yang menyebabkan sel darah merah berukuran besar, tidak matang, dan fungsinya terganggu. Adapun anemia aplastik adalah kondisi yang disebabkan oleh kegagalan sumsum tulang dalam memproduksi sel darah, yang mengakibatkan kekurangan sel darah merah, putih, dan trombosit.

Penyebab utama anemia pada remaja putri meliputi pola makan yang kurang sehat, pola tidur yang buruk, dan menstruasi. Pola makan yang tidak mencukupi kebutuhan nutrisi, terutama zat besi, protein hewani, dan sayuran hijau, menjadi salah satu penyebab dominan. Konsumsi makanan bergizi yang kaya zat besi dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh. Pola tidur juga memainkan peran penting, karena kurang tidur

meningkatkan stres oksidatif, yang dapat mempercepat penghancuran sel darah merah. Menstruasi, sebagai proses alami yang dialami perempuan, juga menjadi faktor risiko anemia, terutama jika tidak diimbangi dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk menggantikan darah yang hilang selama menstruasi. Remaja putri yang tidak patuh dalam mengonsumsi TTD cenderung lebih rentan mengalami anemia.

Dampak anemia sangat signifikan terhadap kehidupan sehari-hari remaja putri. Kondisi ini dapat menurunkan kemampuan belajar, konsentrasi, dan prestasi akademik. Selain itu, anemia menghambat pertumbuhan, melemahkan daya tahan tubuh, dan mengurangi kebugaran fisik, sehingga aktivitas sehari-hari terganggu. Secara khusus, anemia pada remaja putri memiliki dampak serius jangka panjang, karena mereka adalah calon ibu yang berisiko mengalami komplikasi kehamilan, seperti bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, hingga kematian ibu saat melahirkan.

Penanganan anemia dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Pendekatan farmakologi melibatkan suplementasi tablet tambah darah yang mengandung zat besi elemental dan asam folat, seperti yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Tablet ini diberikan kepada remaja putri secara rutin selama satu tahun atau selama masa menstruasi. Secara non-farmakologi, anemia dapat dicegah dan diatasi dengan meningkatkan asupan makanan yang kaya zat besi dan vitamin C, seperti daging merah, hati, sayuran hijau, dan buah-buahan. Vitamin C membantu penyerapan zat besi dalam tubuh, sehingga asupan nutrisi yang seimbang dapat menurunkan risiko anemia.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kejadian anemia. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran, yang membantu individu memahami pentingnya pola makan sehat dan gaya hidup yang mendukung kesehatan. Tingkatan pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang semuanya memainkan peran dalam membentuk perilaku yang tepat. Sikap juga berperan penting dalam mencegah anemia, karena mencerminkan reaksi emosional terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap individu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.

Kerangka teori dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku terkait anemia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, dan budaya. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sumber daya atau fasilitas, sedangkan faktor penguat melibatkan peran petugas kesehatan dalam mendorong perilaku sehat. Berdasarkan kerangka teori tersebut, kerangka konsep dalam penelitian ini menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai variabel bebas yang memengaruhi kejadian anemia sebagai variabel terikat. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian anemia di posyandu remaja. Dengan pemahaman ini, intervensi yang tepat dapat dirancang untuk mengurangi prevalensi anemia pada remaja putri

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, di mana variabel bebas dan terikat diamati secara bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di Posyandu Desa Binawara, Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Lasung. Populasi penelitian terdiri dari 124 remaja putri di desa tersebut, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga menghasilkan 56 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari populasi.

Variabel penelitian meliputi variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap, serta variabel dependen, yaitu kejadian anemia. Definisi operasional variabel mencakup pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner, sementara kejadian anemia diukur berdasarkan kadar hemoglobin menggunakan alat Hb-meter. Pengetahuan dikategorikan ke dalam tingkat "kurang", "cukup", dan "baik", sedangkan sikap diklasifikasikan sebagai "positif" dan "negatif". Responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dL dikategorikan mengalami anemia, sementara yang memiliki kadar hemoglobin 12 g/dL atau lebih dikategorikan tidak mengalami anemia.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu kuesioner, pemeriksaan kadar hemoglobin, dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner yang terstruktur, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber lokal, seperti Puskesmas Perawatan Lasung. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Uji ini dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Remaja Desa Binawara pada bulan Juli hingga Desember 2024. Etika penelitian diterapkan secara ketat dengan menyertakan informed consent untuk memastikan partisipasi sukarela, menjaga anonymity dengan tidak mencantumkan nama responden, serta melindungi confidentiality data yang dikumpulkan. Proses penelitian mencakup langkah-langkah sistematis mulai dari survei pendahuluan, perumusan masalah, seminar proposal, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada remaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perawatan Lasung, yang mencakup wilayah kerja strategis di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu. Responden penelitian adalah 56 remaja putri, dengan distribusi usia dominan pada kelompok 15-16 tahun. Mayoritas remaja telah mendapatkan edukasi kesehatan tentang anemia, baik melalui media sosial (44,6%) maupun penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan (55,4%).

Dari total responden, 33,9% mengalami anemia dan 66,1% tidak mengalami anemia. Faktor pengetahuan menunjukkan 53,6% memiliki tingkat pengetahuan cukup, sementara 25% masih kurang. Sikap positif terhadap anemia tercatat pada 66,1% responden, sedangkan 33,9% menunjukkan sikap negatif.

Pembahasan

Univariat: Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepertiga dari total responden (33,9%) mengalami anemia. Kondisi ini masih menjadi perhatian besar, meskipun mayoritas responden (66,1%) tidak mengalami anemia. Faktor utama yang menyebabkan anemia pada remaja putri meliputi kurangnya asupan zat besi, vitamin, dan mineral penting lainnya seperti vitamin A, C, B12, serta folat. Pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan diet ekstrem untuk menjaga berat badan, dan menstruasi bulanan juga berkontribusi signifikan terhadap kebutuhan zat besi yang meningkat pada remaja.

Dampak anemia pada remaja putri cukup serius. Anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi belajar, dan produktivitas yang rendah. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang, termasuk risiko tinggi kematian ibu, kelahiran prematur, dan berat bayi lahir rendah. Faktor sosial-ekonomi, seperti keterbatasan akses makanan bergizi, juga memegang peranan penting dalam prevalensi anemia di kalangan remaja.

Univariat: Pengetahuan tentang Anemia

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pencegahan anemia. Dalam penelitian ini, mayoritas responden (53,6%) memiliki pengetahuan cukup tentang anemia, sementara 25% masih kurang, dan hanya 21,4% yang memiliki pengetahuan baik. Rendahnya pengetahuan sebagian responden mengindikasikan perlunya edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Pengetahuan yang cukup atau baik memungkinkan remaja putri untuk memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi dan zat besi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko anemia akibat pola makan yang tidak memadai dan minimnya kesadaran akan kebutuhan gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi berperan penting dalam perubahan perilaku kesehatan.

Univariat: Sikap tentang Anemia

Sebagian besar remaja putri (66,1%) memiliki sikap positif terhadap anemia, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya mencegah dan menangani kondisi tersebut. Namun, masih ada 33,9% responden yang bersikap negatif, mencerminkan perlunya intervensi untuk mengubah persepsi mereka. Sikap positif tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata tanpa adanya dukungan pengetahuan dan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu memperhatikan aspek sikap sebagai komponen utama dalam perubahan perilaku.

Analisis Bivariat: Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia ($p = 0,000$). Responden dengan pengetahuan kurang cenderung lebih banyak mengalami anemia (92,9%), sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan cukup (86,7%) dan baik (82,7%) lebih cenderung tidak mengalami anemia. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan yang menekankan pada peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia.

Pengetahuan yang baik memungkinkan remaja untuk mengadopsi pola makan sehat, seperti mengonsumsi makanan kaya zat besi dan vitamin C yang membantu penyerapan zat besi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan membuat remaja lebih rentan terhadap kebiasaan makan yang buruk dan minimnya perhatian terhadap kebutuhan gizi mereka.

Analisis Bivariat: Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kejadian anemia ($p = 0,000$). Responden dengan sikap positif sebagian besar tidak mengalami anemia (94,6%), sementara mereka dengan sikap negatif lebih banyak yang mengalami anemia (89,5%). Sikap positif mencerminkan kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan dan langkah-langkah pencegahan anemia.

Namun, sikap positif saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan pengetahuan dan tindakan nyata. Remaja yang memiliki sikap positif cenderung lebih terbuka terhadap anjuran kesehatan, seperti konsumsi suplemen zat besi dan makanan bergizi. Faktor lingkungan, media massa, dan dukungan sosial juga memengaruhi sikap remaja dalam mencegah anemia.

Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan harus lebih terfokus pada peningkatan pengetahuan dan penguatan sikap positif terhadap pencegahan anemia. Penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya gizi dan pencegahan anemia. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain cross-sectional yang tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat secara langsung. Data yang diperoleh melalui kuesioner juga memiliki potensi bias, terutama dalam kejujuran dan kemampuan responden untuk

mengingat. Responden yang terbatas pada satu lokasi membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia. Peningkatan edukasi kesehatan yang menekankan pada pengetahuan gizi, konsumsi zat besi, dan perubahan sikap positif dapat membantu menurunkan prevalensi anemia. Intervensi berbasis komunitas dan keterlibatan berbagai pihak diperlukan untuk memastikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan layanan kesehatan bagi remaja putri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia di kalangan remaja putri mencapai 33,9%, dengan sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (53,6%) dan sikap positif (66,1%). Hasil analisis mengungkap adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (p -value = 0,000) dan sikap remaja putri (p -value = 0,000) terhadap kejadian anemia di Posyandu Remaja Desa Binawara, wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung.

Rekomendasi

- Bagi Remaja Putri: Disarankan untuk menjaga pola makan sehat dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan anemia.
- Bagi Posyandu Remaja: Perlu meningkatkan edukasi terkait anemia dan menyediakan akses gizi yang memadai untuk pencegahannya.
- Bagi Puskesmas: Disarankan melakukan penyuluhan rutin terkait anemia dan menyediakan pemeriksaan hemoglobin secara berkala bagi remaja putri.
- Bagi Peneliti Lain: Direkomendasikan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti pola makan dan aktivitas fisik, serta menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Amalia, N., & Meikawati, W. (2024). The Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Public Health Nutrition*. Volume 4 (4)
- Anggita, D., Suraya, R., Maharani, A., Ahmadi, D. A. ., Witriani, E., Hannari, M. I., Rizqi, P. M. S., Refiana, R., Annisa, R., Dewi, S. ., & Hasanah, U. . (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Gizi di SMP Negeri 30 Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1095–1101
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377-1386.
- Azwar, S. (2014). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). *Anemia: Penyebab, strategi pencegahan dan penanggulangannya bagi remaja*. STIKES Wira Husada Kemenristek Dikti. Yogyakarta: Farha Husada.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2023). Laporan Kesehatan Tahunan Kabupaten Tanah Bumbu 2018. Tanah Bumbu: Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2018). Laporan Kesehata Tahunan Provinsi Kalimantan Selatan 2018. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Fitriyaa, M., & Wijayanti. (2020). Upaya peningkatan kadar hemoglobin melalui suplemen tepung daun kelor pada remaja putri. *Prosiding University Research Colloquium*, 4(2), 86–94.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331-337.
- Izdihar, M. S., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(2), 333-342.
- Jaswadi, J. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di SMAN 9 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta
- Naldaroza, S., Harahap, D. A., & Syahda, S. (2024). Hubungan Sikap Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp N 6 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2023. *Evidence Midwifery Journal*, 3(3), 7-15.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyanti, D., Pangestu, G. K., & Sugesti, R. (2023). Efektivitas Pemberian Tablet Fe Dan Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hb Remaja Putri Yang Mengalami Anemia Di Desa Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4785-4797.

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018)*. Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI
- Setiana, H. A. (2021). *Riset terapan kebidanan*, LovRinz Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, R. A., Roza, N., & Handayani, T. Y. (2023). Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 421-427.
- WHO. *The Global Prevalence Of Anemia in 2011*. Geneva : World Health Organization, 2021
- Widaningsih, I. (2023). Peningkatan kemampuan remaja dalam pencegahan anemia pada remaja putri di kabupaten bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 723-726.
- Widiastuti, N. M., Mastiningsih, P., Ekajayanti, P. P. N., & Wira, P. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana. *Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 7(1), 38-44.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), 36-47.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.